

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini masalah kesehatan dunia terfokus pada kesehatan anak yang dimana Angka Kematian Bayi (AKB) masih cukup tinggi, sehingga dilihat Secara Global terjadi sebanyak 2.498.971 kematian neonatal sepanjang tahun 2018. Banyaknya kejadian kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan asfiksia menjadi penyumbang angka terbanyak sebagai penyebab kematian pada neonatal yang disebabkan oleh factor pengapuran plasenta (World Health Organization, 2018).

Faktor penyebab pengapuran plasenta pada ibu hamil dapat mengakibatkan kematian pada neonatal yang cukup tinggi dikarenakan terganggunya tumbuh kembang pada bayi sehingga dapat mengakibatkan BBLR pada neonatus. Seperti halnya terdapat 38 kasus di Banjarmasin dan 9 kasus di wilayah kerja puskesmas sungai jingah terdapat kematian pada bayi baru lahir tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2020) (Data Primer PWS-KIA Puskesmas Sungai Jingah, 2020).

Kurangnya capaian K1 dan K4 oleh ibu hamil menjadi salah satu penyebab tingginya kasus kegawatan pada neonatus. Capaian K1 akses lebih tinggi dibanding K1 murni, serta capaian K4 yang rendah mengambil peran dalam tidak maksimalnya deteksi dini resiko pada saat persalinan. Kurangnya capaian kunjungan *antenatal care* juga dapat kita kaitkan dengan pandemi covid-19 saat ini sehingga mempengaruhi minat ibu hamil melakukan kontak ke fasilitas kesehatan selain itu juga dipengaruhi oleh usia, status ekonomi, derajat pendidikan ibu hamil, serta akses ke fasilitas kesehatan yang sulit dijangkau (Ariestanti dkk, 2020).

Pemerintah melalui Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah program untuk mengurangi AKI dan AKB antara lain *safe motherhood*. Program ini dituangkan dalam bentuk program Keluarga Berencana, pelayanan pemeriksaan dan perawatan antenatal, persalinan, perawatan postnatal, perawatan postaborsi serta kontrol infeksi menular seksual (IMS) (Muchlis, 2021).

Upaya Puskesmas Sungai Jingah dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil atas deteksi dini resiko dalam kehamilan, persalinannya serta keadaan neonatus dengan memberikan edukasi yang diwujudkan dalam kelas ibu hamil (Data Primer PWS-KIA Puskesmas Sungai Jingah, 2020).

Asuhan berkesinambungan (*Continuity of care*) yang dilakukan oleh penulis turut mengambil peran dalam menekan Angka Kematian Bayi. adapun asuhan yang diberikan meliputi asuhan kehamilan (*antenatal care*), asuhan persalinan (*intranatal care*), asuhan pada bayi baru lahir, asuhan pada ibu nifas (*postnatal care*), serta asuhan pada Keluarga Berencana (KB). Dengan adanya asuhan berkesinambungan secara perseorangan diharapkan dapat mencegah keterlambatan deteksi dini kegawatdaruratan maternal dan neonatal yang selanjutnya dapat mengurangi jumlah Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny.R di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah, Banjarmasin Utara.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) yang dituangkan dalam karya ilmiah studi kasus.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan secara tepat pada ibu hamil dengan usia kehamilan 34 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, Bayi Baru Lahir, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, Keluarga Berencana (KB).
- 1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”.
- 1.2.2.3 Melakukan analisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori
- 1.2.2.4 Membuat laporan ilmiah tentang kasus Ny. R

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat teoritis

- 1.3.1.1 Menambah pengalaman, wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* pada maternal neonatal
- 1.3.1.2 Dijadikan pedoman dan bahan perbandingan dalam penerapan asuhan kebidanan *continuity of care*.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumentasi, referensi pustaka, bahan perbandingan dan evaluasi institusi untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan secara berkesinambungan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, serta keluarga berencana.

1.3.2.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Diharapkan laporan ini mampu menjadi bahan masukan bagi pihak di pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) berupa asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan nifas dan KB sesuai standar pelayanan yang berlaku.

1.3.2.3 Bagi Klien

Memberikan pelayanan optimal secara berkesinambungan serta informasi terkait pentingnya asuhan kebidanan yang berkesinambungan sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas hingga keluarga berencana sebagai upaya deteksi dini komplikasi. .

1.3.2.4 Bagi Penulis

Mampu menerapkan ilmu asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, masa nifas, serta keluarga berencana.

1.4 Waktu dan Tempat Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu asuhan *continuity of care* dimulai tanggal 04 Desember 2020 sampai dengan penyelesaian LTA 25 April 2020.

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan *Continuity of Care* dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Noradina Anggi Agustin Jl. Padat Karya Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin.